

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti memilih pendekatan ini didasarkan pada corak permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian, sebagaimana yang dipaparkan oleh Sugiyono (2010, hlm. 8) bahwa: “penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).

Penelitian yang akan penulis laksanakan adalah meneliti sejumlah aktivitas kelompok manusia yang berkaitan dengan upaya-upaya mereka mempertahankan nilai-nilai gotong royong dalam kelompok yang dari keseluruhan menggambarkan nilai-nilai gotong royong yang masih ada di lingkungan masyarakat, kendala-kendala yang dihadapi terkait gotong royong sampai dengan cara mereka menanggapi kendala tersebut yang tergambar pada upaya mereka menghadapi kendala tersebut. Penelitian tersebut bercorak alamiah yang tidak bisa dilakukan di laboratorium, namun harus terjun langsung ke lapangan karena berkaitan dengan subjek primer yang berada langsung di lapangan, guna mendapatkan hasil data-data yang akurat dan diinterpretasikan melalui penjelasan kata-kata yang sesuai yang penelitian di lapangan. Hal ini dikuatkan oleh Nasution (Sugiyono 2008, hlm. 205) penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Menurut Arikunto (1988, hlm. 14) metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk melakukan penelitian, pengertian lain dari metode penelitian adalah cara digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, yang berupa data primer dan data sekunder.

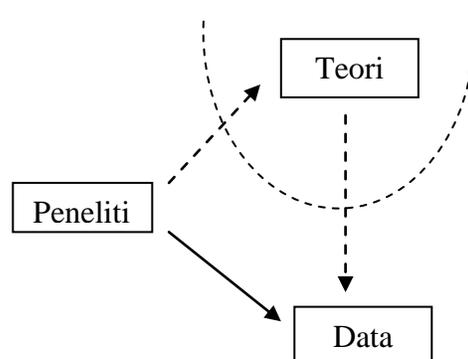
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif verifikatif. menurut Bungin (2012, hlm. 70) yaitu,

format desain kualitatif verifikatif merupakan sebuah upaya pendekatan induktif terhadap seluruh proses penelitian yang akan dilakukan karena itu format desain penelitiannya secara total berbeda dengan format penelitian deskriptif kualitatif, format ini lebih banyak menggunakan konstruksi format penelitian dan strategi memperoleh data di lapangan, sehingga format penelitiannya menganut model induktif.

Dari gagasan di atas dapat diketahui bahwa Metode kualitatif verifikatif merupakan format desain penelitian yang fokus terhadap data di lapangan ini di dasarkan pada anggapan bahwa data di lapangan adalah kunci jawaban terhadap masalah penelitian.

Namun model induksi pada format penelitian kualitatif verifikatif berbeda dengan model induksi pada penelitian grounded theory. jika penelitian grounded theory mengesampingkan theory atau dalam bahasa Bungin (2012:24) adalah buta terhadap theory namun desain kualitatif verifikatif menganggap bahwa penelitian tidak harus buta pada teori.

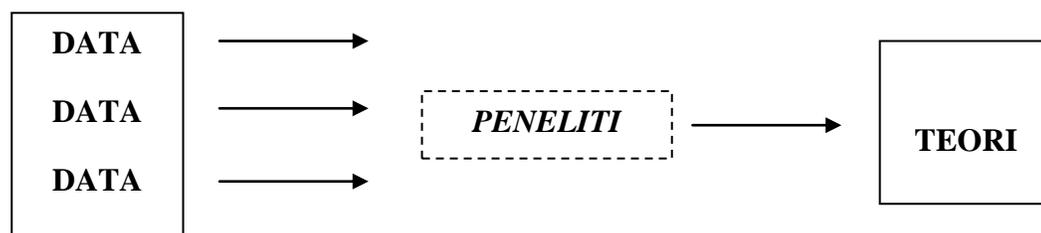
Gambar 3.1 model induksi 2 : blank theory and data focus



Sumber: (Bungin, 2012 hlm, 25)

Dari gambar di atas dapat diketahui fokus peneliti hanya tertuju pada data karena pemahaman terhadap data adalah kunci jawaban terhadap masalah penelitian. Hal ini digambarkan dengan garis yang tidak terputus tertuju pada data. Sementara

garis putus-putus yang tertuju pada teori mengindikasikan teori tidak menjadi suatu fokus di dalam penelitian. Sebagaimana Bungin (2012, hlm. 25) Teori sedikit banyak membantu peneliti membuka misteri data yang sebenarnya tidak diketahui peneliti. Namun, fokus peneliti tertuju pada data karena pemahaman terhadap data adalah kunci jawaban terhadap masalah penelitian. Jelas dapat diketahui bahwa kualitatif verifikatif lebih longgar dan terbuka pada teori, berbeda halnya dengan grounded theory yang mengharamkan teori demi keabsahan penelitian. Adapun alur informasi format kualitatif verifikatif dalam penelitian disajikan pada gambar 3.2



Gambar3.2 Alur Informasi Format Kualitatif Verifikatif

Sumber: (Bungin, 2012hlm,71)

Dari bagan di atas dapat diketahui bahwa peneliti pertama-tama mengumpulkan dan bekerja dengan data. Posisi teori tidak terpisah seperti grounded theory tapi digambarkan seperti sebuah alur atau tahapan-tahapan. Yakni setelah mendapat data peneliti boleh melihat teori untuk mengkaji fenomena di lapangan. Metode penelitian kualitatif verifikatif ini berupaya mengungkapkan makna yang ada di balik data yang tampak. Dan menempatkan data yang tak tampak sebagai sasaran yang utama. Ini didasari oleh beberapa paradigma yakni paradigma fenomenologis dan penganut fanatik postpositivisme. Menurut Bungin (2012, hlm. 71) bahwa :

- a. secara ontologis, postpositivisme bersifat *critical realism* yang memandang realitas sosial memang ada dalam kenyataan sesuai dengan hukum alam, tetapi suatu hal yang mustahil apabila suatu realitas sosial dapat dilihat secara benar oleh manusia.
- b. secara metodologis, pendekatan eksperimental melalui observasi tidaklah cukup untuk menemukan “kebenaran data”, tetapi harus menggunakan

Hilman Ahmad Hidayat, 2014

Upaya Mempertahankan Nilai-Nilai Gotong Royong Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

metode triangulasi, yaitu penggunaan bermacam-macam sumber data, peneliti, dan teori.

- c. secara epistemologis hubungan antara pengamat atau peneliti dengan objek atau realitas sosial yang diteliti tidaklah bisa dipisahkan, seperti yang diusulkan oleh positivisme.

Maka penerapan metode kualitatif verifikatif dalam penelitian ini sangat sesuai untuk dapat melihat realitas partisipasi masyarakat terhadap upaya konservasi di lokasi penelitian. Dengan adanya sumber data, peneliti dan teori yang beragam maka peneliti akan mendapatkan kebenaran data.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Banjaran, Kabupaten Majalengka. Dipilihnya lokasi tersebut disebabkan karena peneliti melihat adanya pergeseran nilai-nilai gotong royong yang ada di masyarakat Kecamatan Banjaran Adapun kecamatan banjaran memiliki 13 desa, diantaranya desa :

- 1) Banjaran
- 2) Cimeong
- 3) Darmalarang
- 4) Genteng
- 5) Girmulya
- 6) Hegarmanah
- 7) Kagok
- 8) Kareo
- 9) Panyindangan
- 10) Sangiang
- 11) Sindangpala
- 12) Sunia
- 13) Sunia Baru

2. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2002 hlm 200) subjek penelitian “adalah benda hal atau organisasi tempat atau variabel penelitian dipermasalahkan melekat..” Dalam memperoleh data yang relevan dengan masalah yang akan diteliti, penetapan subyek penelitian menjadi hal penting karena akan berhubungan dengan pemecahan masalah dari penelitian.

Pada penelitian ini, dalam menentukan informan penelitian menggunakan teknik snowball sampling. Menurut Bungin (2007, hlm.77) Pada peneliti dengan teknik snowball sampling harus menentukan dan berupaya menemukan gatekeeper, yaitu orang yang pertama yang dapat menerima di lokasi objek penelitian yang dapat memberi petunjuk tentang siapa yang dapat diwawancarai atau diberi informasi tentang objek penelitian. Setelah wawancara pertama berakhir, peneliti meminta informan menunjuk orang lain berikutnya yang dapat diwawancarai untuk melengkapi informasi yang sudah diperolehnya. Pada pendapat di atas dapat diketahui bahwa setiap melakukan wawancara harus selalu mendapat informan selanjutnya dari informan yang telah diwawancarai. Maka dari itu dibuat dulu penentuan informan secara pokok dan pangkal. Informan pokok sebagai informan utama yang dapat memberikan keterangan atau data mengenai permasalahan penelitian, sedangkan informan pangkal adalah orang yang mendapatkan informasi dari informan pokok dan diharapkan dapat memberikan data atau keterangan.. Berikut adalah tabel pembagian informan pokok dan informan pangkal dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Tabel informan pokok dan pangkal

Informan Pokok	Informan Pangkal
Tokoh Masyarakat di Kecamatan Banjaran	Masyarakat desa di kecamatan Banjaran

Ketua Kecamatan Banjaran	Kasi-kasi tiap bidang kecamatan
Pemerintah desa	Masyarakat desa

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penentuan kelompok informan dibagi menjadi pokok dan pangkal. Adanya pembagian kategori informan diharapkan peneliti dapat menyajikan data dengan *valid* tentang nilai gotong royong dalam Masyarakat Kecamatan Banjaran

Banyaknya subjek dalam penelitian ini ditentukan oleh adanya pertimbangan perolehan informasi. Penentuan subjek dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh yaitu data atau informasi yang diperoleh memiliki kesamaan setelah dilakukan penelitian terhadap kelompok-kelompok yang berbeda. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1992, hlm. 33) bahwa,

Untuk memperoleh informasi sampai dicapai taraf *redudancy* ketentuan atau kejenuhan artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang dianggap berarti.

Dari pendapat di atas, pengumpulan informasi dilakukan sampai data tersebut jenuh, artinya, isi, gagasan dari mereka hampir sama. Setelah dilakukan pada kelompok-kelompok yang berbeda.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses penerapan metode penelitian terhadap masalah yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang paling populer. Menurut Bungin (2012, hlm.155) wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (interviewer yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai

(interviewer). Sementara menurut Zuriah (2009 hlm, 179) wawancara merupakan “alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula”. Penggunaan teknik wawancara bertujuan untuk menggali informasi yang lebih mendalam dari responden mengenai hal-hal yang akan diamati oleh peneliti. Juga sebagai studi pendahuluan yang dilakukan peneliti guna menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Di dalam metode wawancara peneliti bertindak sebagai orang yang menjadi pewawancara dan juga yang mengatur kelancaran di dalam proses wawancara tersebut. Sedangkan responden merupakan orang yang diwawancarai oleh peneliti untuk dimintai informasi mengenai hal-hal yang akan dilakukan di dalam penelitian.

Diharapkan masyarakat yang menjadi responden di dalam proses wawancara dapat mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh peneliti baik data, fakta guna memenuhi kebutuhan peneliti. Proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu secara sistematis dimana peneliti mempersiapkan pedoman wawancara sebagai acuan di dalam proses wawancara terhadap responden. Menurut Sugiyono (2009 hlm, 194) bahwa “wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh”. Wawancara dilakukan terhadap tiga orang informan dengan teknik *snowball* dimana informan A memberikan rekomendasi agar informan B menjadi informan dan seterusnya. *Snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar.

2. Dokumenter

Metode dokumenter pada intinya bertujuan untuk menelusuri data historis. Metode ini merupakan faktor yang sangat penting di dalam teknik pengumpulan data di dalam penelitian. Menurut Riduwan (2012 hlm, 77) menyatakan bahwa “dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film, dokumenter, data yang relevan penelitian”. Sedangkan menurut Hilman Ahmad Hidayat, 2014

Upaya Mempertahankan Nilai-Nilai Gotong Royong Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

Arikunto (2010 hlm, 274) menyatakan bahwa metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa metode dokumenter dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang data tersebut diambil dari tempat penelitian baik itu berupa foto-foto, buku-buku, film dokumenter, dan yang nantinya akan menunjang dalam proses pengerjaan. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan di atas untuk mendapatkan data-data yang relevan dan menunjang dalam proses pengerjaan juga pelaksanaan penelitian dilapangan.

3. Observasi

Observasi merupakan penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) terhadap kejadian yang langsung ditangkap padaperistiwa tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bungin (2011 hlm, 133) menyatakan bahwa “Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu dengan pancaindera lainnya.

Moleong (2010 hlm, 175) Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan dapat memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subyek, menangkap kehidupan budaya dari segi panangan dan anutan para subyek pada waktu itu. Pengamat memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihakna maupun dari pihak subjek.

Dari gagasan di atas, Maka observasi adalah teknik pengumpulan data yang merupakan suatu kegiatan manusia di dalam mengamati suatu objek dengan bantuan pancaindera guna mendapatkan informasi dan fakta-fakta di lapangan yang diperlukan dalam sebuah penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian merupakan sebuah proses pengukuran yang hasilnya ditentukan oleh satu faktor diantaranya adalah alat ukur dari penelitian tersebut. Cara mendapatkan hasil yang maksimal dan relevan maka alat ukur penelitian haruslah tepat agar tidak terjadinya kesalahan di dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan besar dalam menentukan arah penelitian, karena seperti apa yang dikatakan oleh Moleong (2013 hlm, 168) yang menyatakan bahwa “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.” Maka dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian adalah diri sendiri.

E. Teknik analisis Data

Proses Analisis data didalam penelitian merupakan suatu proses menelaah data yang sudah didapat dilapangan. Menurut Bodgan dan buklen dalam maleong analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan memukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dari gagasan tersebut dapat diketahui bahwa analisis data adalah sebuah proses telaah dan mengungkap data yang sudah didapat. Sehingga setelah bekerja dengan data dapat muncul suatu gambaran yang jelas dari fenomena sosial yang tampak. di dalam penelitian kualitatif khususnya, menurut Bungin (2012, hlm 161) analisis ini bertujuan untuk

1. Mengnalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut;
2. Menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data, dan proses suatu fenomena sosial.

Dalam penelitian ini metode analisis data yang dipilih untuk dapat melihat upaya masyarakat mempertahankan nilai-nilai gotong royong di kecamatan Banjaran adalah teknik analisis komponensial (*componential analysis*). Menurut Bungin (2012 hlm. 219) Teknik analisis data komponensial ini digunakan dalam analisis kualitatif untuk menganalisis unsur-unsur yang memiliki hubungan-hubungan yang kontras satu sama lain dalam domain-domain yang telah ditentukan untuk dianalisis secara terperinci. dan dilakukan secara berulang-ulang hingga mendapatkan hasil yang diharapkan oleh peneliti. Dari gagasan tersebut diketahui bahwa teknik ini ditunjang oleh proses wawancara yang berulang-ulang dengan tujuan menemukan gambaran yang jelas dan memuaskan. Hal ini ditambahkan pula oleh Bungin (2007 hlm 37) bahwa kegiatan analisis dapat dimulai dengan menggunakan beberapa tahap yaitu :

- 1) Penggelaran hasil observasi dan wawancara
Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan berkali-kali, digelarkan dalam lembaran-lembaran yang mudah dibaca. Data-data tersebut pada tahap ini tidak perlu dikelompokkan sesuai dengan domain dan atau subdomain yang telah dipilih, yang penting bahwa hasil-hasil observasi dan wawancara telah dapat melakukan editing terbatas pada data tersebut.
- 2) Pemilihan hasil observasi dan wawancara
Peneliti selanjutnya melakukan pemilihan terhadap hasil wawancara. Artinya hasil wawancara tersebut dipilih menurut domain dan atau subdomain tanpa harus mempersoalkan dari elemen mana sub-domain itu berasal dari elemen yang sama.
- 3) Menentukan elemen-elemen kontras
Pada tahap ini, peneliti dapat membuat tabel tertentu yang dipakai untuk mencari dan menempatkan pilihan subdomain yang telah ditemukan elemen kontras.

Maka dalam melakukan analisis komponensial diperlukan ketelitian dari peneliti karena hasil observasi dan wawancara yang dilakukan secara berulang-ulang, pemilihan hasil observasi dan wawancara juga menentukan elemen kontras sangatlah penting guna mencapai data yang diinginkan oleh peneliti.

F. Uji Keabsahan Data

Kendala yang paling kentara dalam suatu penelitian kualitatif adalah subjektivitas yang dilibatkan oleh peneliti kedalam penelitian sehingga penelitian tidak kredibel. Maka dari semua data yang ada harus diuji terlebih dahulu melalui proses uji keabsahan data. Untuk mempermudah data yang akurat dan absah terutama yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dibutuhkan suatu teknik yang tepat dan sesuai. Banyak sekali teknik yang dapat digunakan dalam menganalisis keabsahan data. salah satu teknik yang digunakan adalah dengan memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya, kredibilitas dapat diperoleh dengan beberapa cara antara lain :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Memperpanjang masa observasi atau keikutsertaan berarti peneliti memperpanjang waktu di lapangan untuk melakukan suatu pengamatan, melakukan wawancara kembali dengan sumber data yang sebelumnya pernah ditemui maupun yang baru. Dalam Bungin (2012, hlm. 263) bahwasanya proses ini ditemui untuk menghindari distorsi yang kemungkinan terjadi selama pengumpulan data.

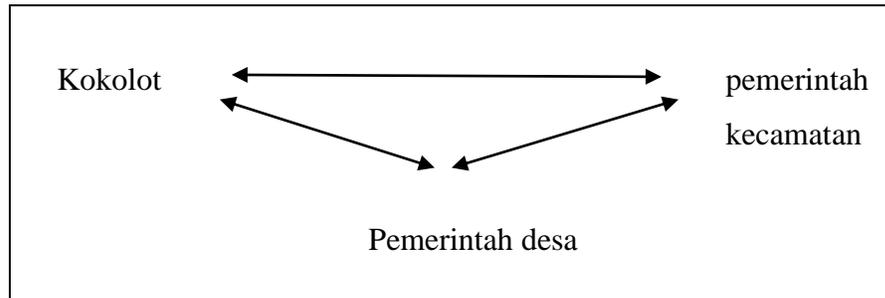
2. Triangulasi Data

Menggunakan teknik triangulasi data dimana peneliti bisa memperoleh data dari narasumber dengan teknik wawancara mendalam misalnya dari narasumber tertentu, dari kondisi lokasinya, hingga dari aktivitas yang menggambarkan perilaku individu manusia. Tujuan dari triangulasi data adalah pengecekan kebenaran data tertentu dari berbagai cara dan waktu. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan kokolot, masyarakat, dan pemerintah.

Adapun jenis-jenis triangulasi diantaranya:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

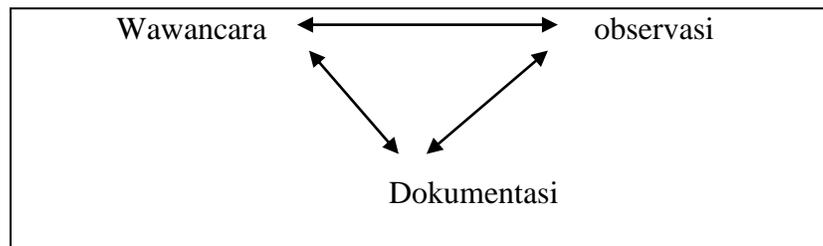


Sumber: (Sugiyono,2010 hlm, 372)

Gambar 1.3 Triangulasi Dengan Tiga Sumber Data

b. Triangulasi teknik

Triangulasi terbaik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

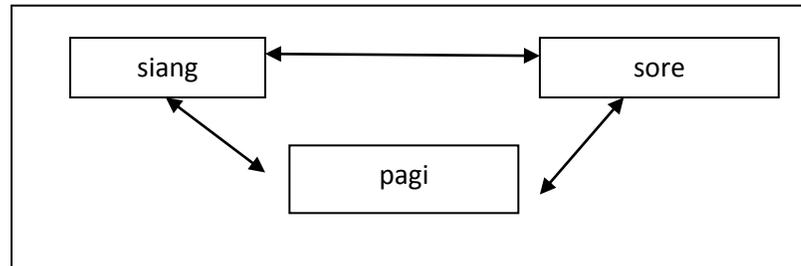


Sumber: (Sugiyono,2010 hlm, 373)

Gambar3.2 Triangulasi Dengan Teknik Pengumpulan Data

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari. Biasanya responden akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.



Sumber: (Sugiyono,2010 hlm, 374)

Gambar3.3 Triangulasi waktu pengumpulan data

3. Menggunakan Referensi yang Cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informasi, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

4. Mengadakan *Member Check*

Tujuan dari *member check* adalah agar informasi yang peneliti peroleh yang digunakan dalam penulisan laporan dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara *member check* kepada subjek penelitian di akhir kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti yakni masyarakat di kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka

Hilman Ahmad Hidayat, 2014

Upaya Mempertahankan Nilai-Nilai Gotong Royong Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka

Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.Upi.Edu](https://repository.upi.edu) | [Perpustakaan.Upi.Edu](https://perpustakaan.upi.edu)